


EDISI : SELASA, 16 JULI 2019

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2019) : 6,00%

Inflasi (Juni) : 0,55% (mom) & 3,28% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 123,823 Miliar  
(per Juni 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.970  0,78%  
(Kurs JSDOR pada 15 Juli 2019)

**STOCK MARKET**

15 JULI 2019

IHSG : **6.418,23 (+0,77%)**

Volume Transaksi : 18,025 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,843 Triliun


Foreign Buy : Rp 2,489 Triliun


Foreign Sell : Rp 1,905 Triliun

**BOND MARKET**

15 JULI 2019

Ind Bond Index : 265,5666  +0,61%

Gov Bond Index : 260,9217  +0,66%

Corp Bond Index : 286,2896  +0,29%

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	SENIN 15/7/2019 (%)	JUMAT 12/7/2019 (%)
4,84	FR0077	6,4528	6,5752
9,84	FR0078	7,0721	7,1901
14,68	FR0068	7,4685	7,5573
19,76	FR0079	7,6318	7,7431

Sumber : www.ibpa.co.id

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 15 JULI 2018

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+1,19%</b>	IRDSHS <b>-0,43%</b>	+1,62%
	Saham Agresif <b>+0,84%</b>	IRDSH <b>+0,32%</b>	+0,52%
	PNM Saham Unggulan <b>+0,39%</b>	IRDSH <b>+0,32%</b>	+0,07%
Campuran	PNM Syariah <b>+0,75%</b>	IRDCPS <b>+0,17%</b>	+0,58%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,79%</b>	IRDPT <b>+0,47%</b>	+0,32%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,23%</b>	IRDPTS <b>+0,49%</b>	-0,16%
	PNM Kaffah <b>+0,02%</b>	IRDPTS <b>+0,49%</b>	-0,47%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,56%</b>	IRDPT <b>+0,47%</b>	+0,11%
	PNM Dana SBN <b>+0,53%</b>	IRDPT <b>+0,47%</b>	+0,06%
	PNM Dana SBN II <b>+0,77%</b>	IRDPT <b>+0,47%</b>	+0,30%
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,58%</b>	IRDPTS <b>+0,49%</b>	+0,09%
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,05%</b>	IRDPU <b>+0,05%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,05%</b>		IRDPU <b>+0,05%</b>	+0,00%
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,05%</b>		IRDPU <b>+0,05%</b>	+0,00%
PNM Dana Kas Platinum <b>+0,05%</b>		IRDPU <b>+0,05%</b>	+0,00%
PNM Dana Likuid <b>+0,05%</b>		IRDPU <b>+0,05%</b>	+0,00%

**Spotlight News**

- Presiden Joko Widodo memastikan pembangunan infrastruktur tetap menjadi prioritas pembangunan dalam 5 tahun ke depan
- Neraca perdagangan Indonesia mencatatkan surplus US\$200 juta pada Juni 2019, lebih rendah dari bulan sebelumnya US\$220 juta
- The Fed dan Bank Sentral Eropa memberikan sinyal untuk memotong suku bunga acuan. Namun ruang gerak keduanya cukup terbatas
- Ekonomi China mencatatkan laju pertumbuhan paling lambat sejak awal 1990-an sejalan kebuntuan perdagangan yang sedang berlangsung dengan Amerika Serikat
- Kinerja ekspor minyak sawit mentah Indonesia terpukul oleh beragam hambatan perdagangan di negara tujuan utama, terutama Uni Eropa dan India. Ekspor CPO ke Eropa turun 4% pada Mei 2019
- Sentimen positif pada awal pekan ini bakal menjadi mesin pendorong penguatan indeks harga saham gabungan dalam jangka pendek

## Economy

---

### 1. Lampu Kuning Ekspor Nonmigas

Tren penurunan ekspor nonmigas selama setahun terakhir perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah sehingga tidak semakin membebani neraca perdagangan. Sejak Juli 2018 hingga Juni 2019 kinerja ekspor nonmigas tercatat fluktuatif dengan kecenderungan menurun. (Bisnis Indonesia)

### 2. Pembangunan Infrastruktur Tetap Prioritas

Presiden Joko Widodo memastikan bahwa pembangunan infrastruktur tetap menjadi prioritas pembangunan dalam 5 tahun ke depan. Namun masalah birokrasi dan pembebasan lahan masih menjadi hambatan proyek sarana dan prasarana itu. (Bisnis Indonesia)

### 3. Kinerja Impor Tekan Setoran PPN

Setoran pajak pertambahan nilai (PPN) diprediksi terus tertekan seiring dengan tren penurunan kinerja impor hingga akhir paruh pertama tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 4. Neraca Dagang Juni 2019 Surplus US\$200 Juta

Neraca perdagangan Indonesia mencatatkan surplus US\$200 juta pada Juni 2019, lebih rendah dari bulan sebelumnya sebesar US\$220 juta. Secara akumulatif, neraca perdagangan nasional Januari – Juni 2019 masih deficit US\$1,93 miliar, lebih tinggi dari tahun lalu US\$1,2 miliar. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Ruang Gerak Bank Sentral Terbatas

The Fed dan Bank Sentral Eropa memberikan sinyal untuk memotong suku bunga acuan guna mendorong pertumbuhan serta inflasi yang lesu. Namun ruang gerak keduanya cukup terbatas. (Bisnis Indonesia)

### 2. PDB China Melambat

Ekonomi China mencatatkan laju pertumbuhan paling lambat sejak awal 1990-an sejalan dengan kebuntuan perdagangan yang sedang berlangsung dengan Amerika Serikat (AS). PDB China tercatat 6,2% pada kuartal II/2019, melambat dari kuartal sebelumnya 6,4%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Pabrik Kaca Mulai Ganti Produk

Produsen kaca lembaran pengaman otomotif mulai beralih produksi ke jenis kaca properti untuk menjaga skala keekonomian pabrik, seiring dengan penurunan permintaan di sektor kendaraan bermotor mobil. (Bisnis Indonesia)

### 2. Industri Perhiasan dan Permata Mengilap

Ekspor perhiasan dan permata sepanjang semester I tahun ini setelah mengalami kontraksi pada tahun lalu. Selain faktor perbaikan daya beli di pasar utama, kinerja yang makin mengilap itu dipengaruhi oleh daya saing produk.. (Bisnis Indonesia)

### 3. Restriksi Dagang Jelang Ekspor CPO

Kinerja ekspor minyak sawit mentah Indonesia terpuak oleh beragam hambatan perdagangan di negara tujuan utama, terutama Uni Eropa dan India. Ekspor CPO ke Eropa turun 4% pada Mei 2019. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 4. Industri TPT Kritis

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) nasional dalam kondisi kritis, tercermin dari pertumbuhan ekspor TPT yang terus melambat, tren impor yang meningkat, utilisasi yang semakin rendah. Bahkan industri TPT Indonesia sudah tertinggal dari negara-negara lain. (Investor Daily)

### 5. Naik 7%, Ekspor Otomotif Sentuh US\$3,6 Miliar

Ekspor kendaraan dan bagiannya atau otomotif semester I/2019 mencapai US\$3,6 miliar atau setara Rp51,25 triliun, meningkat 7% dibanding periode sama tahun lalu. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Pasar Saham Diguyur Sentimen Positif

Sentimen positif yang ramai menghampiri pasar modal pada awal pekan ini bakal menjadi mesin pendorong penguatan indeks harga saham gabungan dalam jangka pendek.. (Bisnis Indonesia)

### 2. Pemerintah dan Korporate Berebut Dana Publik

Pemerintah dan korporasi diprediksi gencar menawarkan surat utang pada semester kedua tahun ini, memanfaatkan adanya potensi penurunan cost of fund. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

**1. Volume Penjualan TINS Naik 144%**

Emiten pertambangan pelat merah, PT Timah Tbk. merealisasikan pertumbuhan volume penjualan 144% secara tahunan pada semester I/2019.. (Bisnis Indonesia)

**2. Martina Berto Tekan Kerugian**

Emiten kosmetik PT Martina Berto Tbk. tengah fokus memperbaiki kinerja perseroan yang tercatat masih membukukan rugi Rp854,93 juta per 31 Maret 2019.. (Bisnis Indonesia)

**3. Intiland Siapkan Kawasan Industri Baru**

Intiland Development Tbk melakukan finalisasi terkait rencana pengembangan kawasan industry baru di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Ekspansi tersebut masuk dalam rencana jangka panjang perseroan. (Investor Daily)

**4. Volumen Penjualan Semen Indonesia Naik 19%**

Semen Indonesia Tbk (SMGR) membukukan peningkatan volume penjualan semen sebesar 19% menjadi 17,47 juta ton pada semester I/2019, didukung oleh konsolidasai Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) sehingga pangsa pasar SMGR menjadi 52,9%. (Investor Daily)